ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6500

EVALUASI PSIKOMOTORIK PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA MELALUI PROYEK KALIGRAFI DALAM PESANTREN RAMADHAN MASJID AL-FATH SEBERANG PADANG

Psychomotor Evaluation of *Asmaul Husna* Learning through a Calligraphy Project in the Ramadhan Boarding Program at Al-Fath Mosque, Seberang Padang

Junifer Saputra[1], Remiswal[2], Khadijah[3]
UIN Imam Bonjol Padang
junifersaputra06@gmail.com; remiswal@uinib.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 17, 2025	Jun 14, 2025	Jun 26, 2025	Jul 1, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the evaluation of the psychomotor domain in Islamic Religious Education, particularly through arts-based project approaches, despite the significant role this domain plays in the internalization of religious values. The objective of this study is to describe the implementation of psychomotor skills assessment in students' understanding of *Asmaul Husna* through a calligraphy project conducted during the *Pesantren Ramadhan* program at Al-Fath Mosque, Seberang Padang. A descriptive qualitative approach was used, with purposive sampling to determine research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using thematic analysis techniques. The findings show that psychomotor evaluation was carried out through three main stages: planning, implementation, and follow-up. Assessment was conducted authentically through direct practice and student portfolio work. The results indicate that students were able to integrate religious understanding with artistic expression through calligraphy effectively, reflecting the success of the contextual, project-based learning approach in fostering psychomotor skill

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

development. The implications of this study highlight the importance of innovation in religious education assessment by integrating affective, cognitive, and psychomotor dimensions in a holistic manner.

Keywords: Psychomotor Evaluation; *Asmaul Husna*; Calligraphy; Islamic Religious Education; *Pesantren Ramadhan*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mengenai evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui pendekatan berbasis proyek seni, meskipun aspek ini berkontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi keterampilan psikomotorik peserta didik dalam memahami *Asmaul Husna* melalui proyek kaligrafi pada kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath, Seberang Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi psikomotorik dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Penilaian dilakukan secara autentik melalui praktik langsung dan portofolio karya peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengintegrasikan pemahaman keagamaan dengan ekspresi seni kaligrafi secara baik, mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis proyek dalam mendukung perkembangan keterampilan psikomotorik. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam evaluasi pembelajaran agama yang menggabungkan dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik secara terpadu.

Kata Kunci: Evaluasi Psikomotorik; Asmaul Husna; Kaligrafi; Pendidikan Agama Islam; Pesantren Ramadhan

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memegang peran kunci dalam membentuk integritas moral dan spiritualitas peserta didik, terlebih di tengah derasnya arus globalisasi dan tantangan era digital (Hidayat, 2025; Pujianti, 2024). Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, penguatan karakter religius merupakan salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang menjadi pilar Kurikulum Merdeka. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran PAI-BP di berbagai jenjang pendidikan masih cenderung terfokus pada pencapaian aspek kognitif, seperti penguasaan materi, hafalan, dan evaluasi tertulis. Akibatnya, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan keagamaan) kerap kali terabaikan atau tidak terfasilitasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Padahal, nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui pembelajaran agama seharusnya tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan juga perlu diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan pengalaman spiritual peserta didik.

Kesenjangan ini semakin nyata ketika melihat praktik pembelajaran di lingkungan formal yang sering kali terbatas oleh waktu, metode ceramah, serta tekanan capaian akademik. Di sisi lain, lingkungan pendidikan nonformal, seperti kegiatan Pesantren Ramadhan, justru menyediakan ruang yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam menumbuhkan keterampilan keagamaan siswa secara langsung. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan dalam konteks ini adalah penguatan ranah psikomotorik melalui aktivitas kreatif seperti proyek seni islami. Sayangnya, masih sangat terbatas penelitian yang secara eksplisit mengkaji bagaimana ranah psikomotorik ini dievaluasi secara sistematis dalam kegiatan keagamaan nonformal. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai pendekatan evaluasi yang tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga mengukur keterampilan peserta didik dalam mengekspresikan pemahaman keislaman melalui praktik nyata yang bermakna.

Sejumlah kajian sebelumnya telah meneliti pembelajaran Asmaul Husna, yang umumnya difokuskan pada aspek kognitif dan afektif, seperti kemampuan menghafal serta penanaman nilai-nilai ketuhanan dalam perilaku peserta didik (Husna, 2017). Meskipun hal ini memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman dan sikap spiritual siswa, namun pendekatan yang digunakan cenderung bersifat verbalistik dan teoritis. Sementara itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek seni, khususnya sebagai instrumen evaluasi psikomotorik, masih jarang dieksplorasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam pengembangan metode evaluasi yang lebih menyentuh keterampilan nyata peserta didik (Sirojudin, 2024).

Terlebih lagi, pemanfaatan media seni kaligrafi sebagai bagian dari strategi evaluasi keterampilan keagamaan dalam kegiatan-kegiatan nonformal, seperti Pesantren Ramadhan, belum banyak diteliti secara mendalam. Padahal, kegiatan tersebut memiliki potensi besar untuk menjadi wahana pendidikan spiritual yang menyenangkan, estetis, dan aplikatif. Melalui aktivitas membuat kaligrafi Asmaul Husna, peserta didik tidak hanya dituntut memahami makna teologis dari nama-nama Allah, tetapi juga mengekspresikannya dalam bentuk visual yang membutuhkan keterampilan motorik halus, ketelitian, serta rasa keindahan (estetika) (Puspitasari, 2015). Dengan demikian, proyek seni ini dapat menjadi sarana ideal untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran agama secara utuh, karena menggabungkan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu proses pembelajaran terpadu.

Sebagai respons atas keterbatasan studi yang mengangkat dimensi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek evaluasinya, penelitian ini dirancang untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan evaluasi psikomotorik dilakukan dalam pembelajaran Asmaul Husna melalui proyek seni kaligrafi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath, Seberang Padang, yang merupakan ruang edukatif nonformal dengan potensi besar dalam membina dimensi spiritual dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini berpijak pada teori ranah psikomotorik yang dikemukakan oleh Fatmawati, (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan fisik, seperti gerakan tangan, koordinasi, dan manipulasi alat, merupakan indikator penting dalam proses belajar yang utuh. Dalam konteks ini, hasil karya seni dipandang sebagai cerminan nyata dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi agama yang dipelajari.

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi autentik berbasis proyek (project-based assessment) yang menekankan pada penilaian keterampilan peserta didik melalui kegiatan yang nyata, kontekstual, dan bermakna (Lisliningsih et al., 2024; Nawali et al., 2024; Suryadipraja et al., 2025). Proyek kaligrafi Asmaul Husna dipilih sebagai bentuk ekspresi religius sekaligus instrumen evaluasi yang menggabungkan unsur spiritualitas, estetika, dan ketekunan kerja. Harapannya, studi ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pendidik maupun pengelola pendidikan agama, khususnya dalam merancang model evaluasi yang tidak hanya mengukur hafalan atau pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan nyata dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian di atas, fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam ranah psikomotorik melalui media proyek kaligrafi dalam kegiatan Pesantren Ramadhan. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis tahapan evaluasi, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut yang dilakukan oleh pendidik atau fasilitator dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengekspresikan Asmaul Husna melalui kegiatan seni kaligrafi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran Asmaul Husna melalui proyek kaligrafi pada kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath, Seberang Padang, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (Rosidi et al., 2024). Penelitian ini berorientasi pada pendekatan konstruktivisme atau interpretif guna mengungkap realitas secara ilmiah melalui data deskriptif berupa narasi yang logis dan sistematis (Fathurokhmah, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Masjid Al-Fath, Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, dengan subjek penelitian meliputi guru pembina kaligrafi, panitia kegiatan, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan pembuatan karya kaligrafi, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta dokumentasi hasil karya dan perangkat penilaian. Analisis data mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Qomaruddin & Sa'diyah, (2024), yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi hingga mencapai kejenuhan data. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu penggabungan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang sahih, setara, dan konsisten.

HASIL

1. Perencanaan Evaluasi Psikomotorik

Proses perencanaan merupakan tahapan krusial dalam menyusun sistem evaluasi keterampilan psikomotorik peserta didik melalui proyek kaligrafi Asmaul Husna. Proses ini tidak dilakukan secara individual, melainkan dirancang secara kolaboratif antara pendidik dan panitia kegiatan. Dalam tahap ini, mereka menyusun perangkat rencana kegiatan yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran berbasis spiritual, indikator ketercapaian psikomotorik, serta strategi evaluasi yang akan digunakan selama proses berlangsung. Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan ibuk julietri pembimbing dan panitia pelaksana kegiatan Pesantren Ramadhan mengatakan:

"Perencanaan kegiatan ini tidak kami lakukan sendiri-sendiri, tetapi dirancang bersama antara guru pembimbing dan panitia pelaksana Pesantren Ramadhan. Kami duduk bersama menyusun rencana

kegiatan yang sesuai dengan tujuan utama, yaitu menanamkan nilai-nilai spiritual Islam melalui kegiatan yang bersifat praktik dan menyenangkan bagi anak-anak. Dari awal kami sudah menyepakati bahwa kegiatan kaligrafi ini bukan sekadar menggambar huruf Arab, tapi juga harus mencerminkan makna Asmaul Husna yang dipilih oleh masing-masing peserta."

Adapun indikator yang dirancang secara rinci mencakup penguasaan teknis penulisan huruf Arab, keakuratan bentuk huruf sesuai dengan kaidah kaligrafi (*khath*), dan kedalaman spiritual yang ditransformasikan dalam bentuk visual oleh peserta didik melalui pemilihan nama-nama Asmaul Husna. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada produk akhir berupa karya seni, tetapi juga menilai makna transendental yang terkandung di dalamnya. Lebih lanjut, ibuk julietri menjelaskan bahwa perencanaan mencakup beberapa aspek penting yang disusun secara terstruktur:

"Kami menyusun tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis menulis huruf Arab, tapi juga ada muatan spiritualnya. Indikator psikomotoriknya kami rancang bersama misalnya kemampuan memegang pena khusus kaligrafi, membuat bentuk huruf yang proporsional, dan menyusun komposisi yang menarik. Kami juga menentukan bagaimana cara mengevaluasinya, seperti membuat lembar observasi, rubrik penilaian, dan portofolio individu untuk melihat perkembangan anak-anak selama proyek berlangsung."

Dokumentasi perencanaan menunjukkan bahwa tim pelaksana telah menyiapkan berbagai perangkat evaluasi untuk menunjang proses penilaian. Perangkat tersebut mencakup lembar observasi proses harian, rubrik penilaian hasil karya, serta format portofolio individual yang merekam perkembangan tiap peserta selama pelaksanaan proyek. Langkah ini sejalan dengan pendekatan *assessment for learning*, yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam observasi terhadap forum koordinasi panitia dan guru, terlihat bahwa aspek keterampilan motorik halus menjadi fokus utama. Kegiatan dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam memegang dan mengendalikan alat tulis khusus kaligrafi (seperti pena arabic dan kuas), serta dalam menyusun komposisi visual yang harmonis dan proporsional. Perencanaan ini tidak hanya menyiapkan peserta secara teknis, tetapi juga secara estetika dan spiritual.

2. **Pelaksanaan Proyek Kaligrafi**

Tahapan pelaksanaan proyek diawali dengan proses seleksi nama Asmaul Husna oleh masing-masing peserta, pemilihan Asmaul husna tidak bersifat acak, melainkan diarahkan agar peserta mampu membangun keterikatan emosional dan spiritual terhadap nama Allah. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kedalaman makna personal yang

nantinya akan keterlibatan dalam bentuk visual melalui karya kaligrafi mereka. Pilihan nama Asmaul Husna yang disukai dan dipahami maknanya menjadi pondasi nilai dalam karya yang dihasilkan, sekaligus menjadi refleksi dari pemahaman spiritual yang diinternalisasi peserta. Dalam wawancara ibuk julietri menjelaskan:

"Sebelum anak-anak mulai menulis kaligrafi, kami meminta mereka memilih satu nama Asmaul Husna yang akan mereka tulis. Tapi pemilihannya tidak sembarangan. Kami bantu arahkan mereka agar memilih nama Allah yang benar-benar mereka sukai atau merasa dekat secara emosional. Jadi, bukan asal pilih, tapi betul-betul dipahami dulu maknanya."

Sejalan dengan wawancara bersama bapak Jon Edwar selaku guru pembimbing kegiatan Pesantren Ramadhan, menjekaskan:

"Kami tidak membebaskan anak-anak memilih nama Asmaul Husna secara acak. Sebelum memilih, mereka kami ajak berdiskusi dan merenung terlebih dahulu. Kami ingin setiap anak memahami makna dari nama Allah yang akan mereka tulis. Pilihannya boleh berdasarkan nomor absen, tapi tetap kami beri penjelasan agar mereka punya koneksi batin dengan nama itu".

Setelah tahap pemilihan nama, para pembimbing memberikan pelatihan teknis yang bersifat intensif namun tetap kontekstual. Materi pelatihan mencakup pengenalan terhadap bentuk dasar huruf hijaiyah, pengenalan jenis-jenis khat kaligrafi seperti khat naskhi dan khat tsuluts, teknik dasar penyusunan huruf dalam bidang gambar, serta penggunaan alat tulis khusus kaligrafi seperti pena arabic dan media pewarna. Pelatihan ini bersifat demonstratif dan aplikatif, memberikan ruang bagi peserta untuk meniru, memodifikasi, dan mengembangkan gaya tulisan sesuai dengan karakter masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung dengan antusiasme tinggi. Peserta tampak fokus dan aktif terlibat dalam setiap tahapan praktik. Meskipun beberapa peserta pada awalnya mengalami kesulitan dalam membentuk huruf Arab secara presisi, namun melalui proses bimbingan berulang dan latihan mandiri, mereka menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan.

Selama pelaksanaan proyek, guru pembimbing menjalankan peran sebagai fasilitator dan evaluator. Observasi dilakukan secara langsung dengan mencatat sejumlah indikator perilaku motorik peserta, seperti ketelitian dalam membentuk garis dan lengkungan huruf, koordinasi antara mata dan tangan saat menyusun pola huruf, hingga pemilihan dan penggunaan warna yang harmonis dan bermakna. Selain aspek teknis, ekspresi non-verbal seperti tingkat keseriusan, fokus, dan semangat dalam bekerja juga menjadi perhatian, karena mencerminkan keterlibatan psikomotorik dan afektif peserta secara menyeluruh.

3. **Penilaian dan Evaluasi**

Tahap evaluasi terhadap hasil karya peserta dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pendekatan penilaian autentik berbasis proyek (project-based authentic assessment). Penilaian ini tidak hanya menitikberatkan pada produk akhir, melainkan juga memperhatikan keseluruhan proses pembuatan sebagai bagian integral dari pembelajaran. Untuk itu, panitia dan guru pembimbing menyusun rubrik penilaian yang komprehensif, yang mencakup tiga ranah utama: teknis, estetis, dan spiritual. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk julietri menjelaskan indikator penilaian yang dirumuskan dalam rubrik mencakup:

"Kami menyusun rubrik penilaian yang mencakup tiga aspek penting. Pertama adalah ketepatan bentuk huruf Arab. Kami menilai apakah anak-anak sudah mampu membentuk huruf sesuai struktur aslinya dan mengikuti kaidah khat yang telah kami ajarkan, seperti khat naskhi atau tsuluts. Jadi tidak hanya asal indah, tapi juga harus benar secara kaidah penulisan Arab."

Selain aspek teknis bentuk huruf, tim juga menilai unsur kreativitas dan estetika dalam penyusunan tata letak kaligrafi:

"Yang kedua kami nilai adalah kreativitas dan estetika. Ini mencakup bagaimana peserta menyusun huruf-huruf itu dalam bidang kertas. Kami perhatikan komposisi, apakah seimbang, apakah mereka mencoba gaya baru, atau hanya meniru saja. Kreativitas menjadi nilai lebih karena menunjukkan keberanian berekspresi secara visual."

Selanjutnya, indikator kerapian dan teknik pewarnaan juga menjadi bagian penting dalam rubrik, karena mencerminkan sejauh mana keterampilan teknis peserta berkembang:

"Aspek ketiga adalah kerapian dan teknik pewarnaan. Kami lihat bagaimana mereka menggunakan alat—misalnya pena arabic atau kuas, apakah garisnya halus, warnanya rata atau berantakan. Ini penting karena menunjukkan latihan motorik halus mereka. Kaligrafi itu bukan hanya soal bentuk, tapi juga soal teknik dan ketelitian."

Melalui penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian dalam proyek ini telah mencakup ranah psikomotorik secara komprehensif, mulai dari ketepatan teknis, aspek estetika, hingga penguasaan alat. Rubrik yang digunakan tidak hanya menjadi acuan penilaian, tetapi juga sebagai alat pembinaan yang membantu peserta memahami kelebihan dan kekurangan dalam karya mereka masing-masing.

4. **Tindak Lanjut Evaluasi**

Tindak lanjut dari proses evaluasi merupakan komponen penting dalam rangka memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penilaian akhir, melainkan berlanjut dalam bentuk penguatan dan pembinaan karakter peserta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Afdal selaku ketua panitia kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath menjelaskan:

"Setelah semua karya selesai dan dievaluasi, kami memilih beberapa yang paling menonjol, baik dari segi keindahan maupun makna spiritualnya. Karya-karya itu kemudian kami pajang di dinding masjid selama Ramadhan. Tujuannya bukan sekadar untuk dipamerkan, tapi juga sebagai bentuk penghargaan dan motivasi bagi peserta, serta sarana edukasi bagi jamaah yang datang."

Ia menambahkan bahwa pameran ini tidak hanya berdampak positif bagi peserta, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi lingkungan masjid:

"Banyak orang tua dan jamaah yang tertarik melihat hasil karya anak-anak. Bahkan ada yang merasa tersentuh saat membaca nama-nama Allah yang ditulis dengan penuh penghayatan. Jadi ini bukan hanya kegiatan pendidikan, tapi juga dakwah visual yang menyentuh hati."

Dengan demikian, pameran kaligrafi menjadi bentuk tindak lanjut yang tidak hanya berfungsi sebagai ajang apresiasi, tetapi juga memperluas dampak pembelajaran spiritual ke ranah sosial dan keagamaan yang lebih luas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi keterampilan psikomotorik dalam proyek kaligrafi Asmaul Husna dilakukan secara kolaboratif antara guru pembimbing dan panitia kegiatan. Perencanaan ini mencakup tujuan pembelajaran spiritual, indikator psikomotorik yang spesifik, serta perangkat evaluasi seperti lembar observasi, rubrik penilaian, dan portofolio individu. Proses ini menekankan pendekatan *assessment for learning*, di mana evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan menjadi tahap krusial yang menentukan arah dan kualitas pelaksanaan proyek. Dalam konteks evaluasi keterampilan psikomotorik, Sanjaya (2015) dalam bukunya mengatakan, perencanaan pembelajaran menjelaskan bahwa indikator psikomotor harus dirancang secara terukur dan aplikatif sejak awal. Hal ini karena ranah psikomotorik membutuhkan tolok ukur yang jelas untuk mengamati, mengevaluasi, dan membina

keterampilan fisik yang dikembangkan peserta didik. Oleh karena itu, tahap perencanaan harus mencakup penyusunan instrumen seperti rubrik penilaian, lembar observasi, dan format portofolio sebagai dokumentasi proses pembelajaran. Dalam tahap ini, pendidik dan panitia menyusun indikator keterampilan psikomotorik secara rinci. Indikator tersebut meliputi penguasaan teknis penulisan huruf Arab, kesesuaian bentuk dengan kaidah khath, dan kedalaman spiritual yang terwujud dalam pemilihan nama Asmaul Husna. Selain itu, perangkat evaluasi yang disiapkan seperti lembar observasi, rubrik penilaian, dan portofolio individu menunjukkan adanya pendekatan *assessment for learning*, yang melihat evaluasi sebagai proses yang menyatu dalam pembelajaran, bukan semata penilaian hasil akhir. Seluruh tahapan ini mencerminkan prinsip evaluasi autentik yang dikemukakan oleh Wiggins dalam (Padilah et al., 2025), yaitu penilaian yang mencerminkan tugas-tugas riil dan kontekstual, bukan sekadar pengukuran berbasis angka. Dengan demikian, kegiatan proyek kaligrafi ini menjadi contoh praktik pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam tugas bermakna, sekaligus menjembatani penguatan keterampilan spiritual, psikomotorik, dan estetika secara terintegrasi.

Tahap pelaksanaan proyek kaligrafi diawali dengan pemilihan nama Asmaul Husna yang diarahkan secara spiritual dan personal. Pemilihan berdasarkan nomor absensi namun dengan makna yang diperdalam, menjadikan kegiatan ini bukan hanya sekadar tugas seni, melainkan media refleksi keagamaan. Peserta mengikuti pelatihan teknis yang bersifat aplikatif dan kontekstual, mencakup teknik penulisan khath, pemilihan alat, hingga komposisi visual. Proses evaluasi dilakukan secara kolaboratif oleh tim yang terdiri dari guru pembimbing, dan panitia. Bouway & Mbelanggedo, (2025) menegaskan bahwa praktik evaluasi yang melibatkan banyak pihak atau *multidimensional assessment team* lebih mampu mengukur pembelajaran secara autentik, karena tidak hanya berorientasi pada angka, tetapi juga kualitas proses belajar, interaksi peserta, dan ekspresi nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut. Hal ini sangat relevan dalam proyek kaligrafi Asmaul Husna, di mana proses spiritualisasi dalam berkarya tidak selalu dapat diukur secara teknis oleh satu orang guru saja Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara unsur pendidikan formal dan masyarakat keagamaan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran. Penilaian dilaksanakan dalam dua bentuk: secara formatif, melalui observasi langsung terhadap proses kerja peserta; dan secara sumatif, melalui penilaian terhadap hasil akhir karya kaligrafi. Dalam sesi akhir penilaian, setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan menjelaskan makna dari Asmaul Husna yang mereka pilih, serta bagaimana nilai tersebut

diterjemahkan ke dalam visualisasi kaligrafi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kedalaman pemahaman dan kemampuan reflektif siswa terhadap aspek spiritual Islam. Penelitian Maulida & Hikmah, (2025) menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dan pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku spiritual yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian tidak berhenti pada pemberian skor atau angka, melainkan menjadi instrumen diagnostik untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta secara individual. Dari hasil tersebut, guru memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif, mendorong peserta untuk terus memperbaiki dan mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek teknis maupun nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan dalam proyek ini tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan belajar, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh.

Evaluasi dalam proyek ini menerapkan penilaian autentik berbasis proyek *(project-based authentic assessment*). Penelitian oleh Gulikers et al. dalam (Isnawati, 2017) menegaskan bahwa penilaian autentik menuntut lima dimensi utama: (1) tugas yang nyata dan relevan, (2) konteks dunia nyata, (3) standar kinerja yang eksplisit, (4) keterlibatan aktif peserta, dan (5) kriteria penilaian yang jelas. Kelima dimensi ini telah terpenuhi dalam proyek kaligrafi Asmaul Husna, di mana peserta memilih nama Allah, mengikuti pelatihan teknis, menghasilkan karya visual dengan nilai spiritual, serta menjelaskan maknanya dalam forum presentasi. Hal ini menekankan penilaian pada proses dan makna, bukan hanya produk akhir. Rubrik penilaian yang digunakan menyentuh tiga ranah: teknis, estetis, dan spiritual. Hal ini memperlihatkan pendekatan penilaian yang komprehensif dan kontekstual, yang sesuai dengan prinsip evaluasi autentik. Bagi peserta yang hasil karyanya belum memenuhi kriteria penilaian, panitia dan guru pembimbing memberikan kesempatan remedial yang dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil. Remedial ini tidak dimaknai sebagai pengulangan semata, tetapi sebagai ruang reflektif untuk mengevaluasi kelemahan, memperdalam teknik, serta menumbuhkan kesadaran atas makna spiritual dari aktivitas yang dilakukan. Bimbingan tambahan, latihan ulang, dan dialog personal menjadi bagian dari strategi pembinaan yang menekankan pendekatan humanis dan non-diskriminatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian formatif yang berorientasi pada perkembangan (growth-oriented assessment), di mana kesalahan dan keterbatasan peserta bukan dilihat sebagai kegagalan, tetapi sebagai titik awal dari proses peningkatan

berkelanjutan (Laine & Tirri, 2023; Yudiyanto et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta, memastikan bahwa setiap anak memiliki ruang untuk tumbuh sesuai potensinya (Atikah & Oktaviani, 2025; Haryono et al., 2025).

Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan integrasi evaluasi psikomotorik yang direncanakan secara matang mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan teknis dan spiritual peserta. Implementasi model ini dapat dijadikan acuan oleh institusi pendidikan Islam nonformal lainnya dalam mengembangkan metode evaluasi yang kontekstual, menyeluruh, dan bernilai karakter.kegiatan proyek kaligrafi Asmaul Husna dalam Pesantren Ramadhan ini tidak hanya efektif sebagai sarana evaluasi ranah psikomotorik, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter religius, nilai estetika keislaman, serta penguatan refleksi spiritual. Hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAI dapat diintegrasikan secara kreatif dan kontekstual, menjadikannya lebih bermakna dan berdampak holistik terhadap perkembangan peserta didik baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, cakupan data hanya terbatas pada satu lokasi kegiatan yaitu Masjid Al-Fath Seberang Padang, sehingga generalisasi ke lingkungan yang berbeda perlu dilakukan dengan kehati-hatian. *Kedua*, belum dilakukan pengukuran kuantitatif terhadap dampak peningkatan keterampilan psikomotorik peserta secara lebih terukur, karena pendekatannya bersifat kualitatif. *Ketiga*, keterlibatan orang tua dan masyarakat secara lebih luas dalam evaluasi tidak tergali secara mendalam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terstandardisasi dan perluasan subjek penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran berbasis proyek spiritual.

KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran Asmaul Husna melalui proyek kaligrafi pada kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Fath, Seberang Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keterampilan psikomotorik dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur melalui pendekatan kolaboratif antara guru

pembimbing dan panitia kegiatan. Proses evaluasi mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, dirancang indikator psikomotorik seperti penguasaan teknis penulisan huruf Arab, kesesuaian bentuk dengan kaidah khath, serta nilai spiritual dalam pemilihan Asmaul Husna. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan reflektif, serta melibatkan pelatihan teknis kaligrafi dan penghayatan makna nama-nama Allah. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara autentik berbasis proyek dengan rubrik yang mencakup aspek teknis, estetika, dan spiritual. Tindak lanjut berupa pameran karya menjadi bentuk apresiasi dan media dakwah visual yang memperluas dampak pembelajaran ke lingkungan sosial.

Studi ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori dan praktik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam ranah psikomotorik yang selama ini cenderung kurang dieksplorasi. Melalui integrasi pendekatan *project-based authentic assessment*, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya sebatas mengukur pengetahuan konseptual, tetapi juga dapat menyentuh dimensi keterampilan dan pengalaman spiritual peserta didik secara konkret. Temuan ini memperkuat pentingnya evaluasi kontekstual, kreatif, dan bermakna dalam mendukung penguatan karakter religius peserta didik, sebagaimana tertuang dalam visi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan nonformal seperti Pesantren Ramadhan memiliki potensi besar sebagai laboratorium pendidikan karakter dan keterampilan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan di beberapa tempat lain untuk mendapatkan hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, C., & Oktaviani, R. (2025). Manajemen Pendidikan Sebagai Fondasi Penting dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, *9*(1), 91–98. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v9i1.85940

Bouway, K., & Mbelanggedo, N. (2025). Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *1*(2), 174–192. https://doi.org/https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.13

Fathurokhmah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bumi Aksara.

Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.

Haryono, P., Judijanto, L., Nelly, N., Handini, A., Hamadi, H. H., Mutoharoh, M., Muhtadin, D. A., & Mubarok, M. S. (2025). *Psikologi Pendidikan untuk Guru dan Calon Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hidayat, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *1*(1), 15–21.

Husna, N. I. (2017). *Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Di MTs Yaspi Labuhan Deli Ta. 2016/2017*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Isnawati, I. (2017). *Pengembangan instrumen penilaian portofolio untuk mengidentifikasi kecerdasan majemuk siswa pada konsep gelombang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

Laine, S., & Tirri, K. (2023). Literature review on teachers' mindsets, growth-oriented practices and why they matter. *Frontiers in Education*, *8*, 1275126.

Lisliningsih, N., Mariyanti, N., & Fajri, N. (2024). Konsep Penilaian Autentik (Autentik Asesmen). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, *8*(11). https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpit/article/view/5778

Maulida, N. N., & Hikmah, N. (2025). Analisis Konsep, Nilai, dan Strategi Efektif dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(02), 458–469.

Nawali, J., Zuhriyah, I. A., Susilawati, S., & Yaqin, A. Z. N. (2024). Implementasi Penilaian Autentik Di Sdi Surya Buana Malang Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(04), 232–245. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20886

Padilah, P., Jaya, M. P. S., Mortini, A. V., Nufus, H., & Jaya, A. (2025). *Evaluasi Pendidikan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 2551–2562. https://doi.org/https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.205

Puspitasari, I. (2015). Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rosidi, A., Zainuddin, M., & Arifiana, I. (2024). Metode dalam penelitian hukum normatif dan sosiologis (field research). *Journal Law and Government*, *2*(1), 46–58.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Sirojudin. (2024). *Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pembuatan Kaligrafi Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Brebes*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Suryadipraja, R. P., Tanjung, R., Supriatna, A., & Musyadad, V. F. (2025). Program Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) SD Alam Karawang (Sekolah Alam). *Journal Of Human And Education*

(JAHE), *5*(2), 528–538. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2451

Yudiyanto, M., Riyanti Agustini, N. A. F., Subiyono, S. K., Amaliya, M. F., Sa'diah, S., Sulastri, A. S., Astria, T., Nurhasan, I. S. H., Dini, A., & Khoerunnisa, Z. (2024). *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*. CV. Intake Pustaka.